

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. C DENGAN LETAK SUNGSANG DI KABUPATEN KUBU RAYA

Farida¹, Sella Ridha Agfiany², Nurhasasnah³

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
[@gmail.com](mailto:)

ABSTRAK

Latar Belakang: Insiden persalinan sungsang di Indonesia terjadi sebanyak 3-4% dari seluruh kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu). Perkiraan komposisi letak janin dalam rahim adalah: 96% letak kepala, 2,5-3% letak sungsang, sedangkan sekitar 0,5% letak melintang. Pada kehamilan ganda, risiko persalinan letak sungsang dapat meningkat yaitu pada gameli janin pertama sebesar 25% dan pada janin kedua sebesar 50%. Kehamilan sungsang juga banyak terjadi pada bayi preterm dan sebagian besar janin dapat kembali ke presentasi normal saat usia kehamilan 34 minggu. Pada ibu primipara persentase risiko persalinan letak sungsang ialah sebesar 14 % , pada ibu multipara sebesar 24% dan pada ibu grandepara ialah sebesar 30%. Presentasi letak sungsang merupakan kasus yang sangat sering ditemukan pada usia kehamilan belum mencapai 28 minggu. Presentasi sungsang telah terbukti berhubungan dengan cedera yang berhubungan dengan trauma selama kelahiran, kematian perinatal, dan morbiditas ibu.

Laporan Kasus: Asuhan berkelanjutan yang diberikan pada Ny. C dengan letak sungsang di Kabupaten Kubu Raya. Ibu sudah melewati masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, imunisasi, dan keluarga berencana. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang didapat dan teori yang ada.

Diskusi: Laporan kasus ini merinci kepada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C dengan letak sungsang dari persalinan normal, bayi baru lahir, masa nifas, imunisasi bayi, keluarga berencana.

Simpulan: Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada Ny. C dengan letak sungsang di Kabupaten Kubu Raya ditemukan kesenjangan antara teori dan temuan selama dilakukan asuhan kebidanan.

Kata Kunci: asuhan kebidanan komprehensif; Letak Sungsang

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

A Case Report:
**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE OF BREECH PRESENTATION
FOR MRS C IN KUBURAYA REGENCY**

Farida¹, Sella Ridha Agfiany², Nurhasasnah³

¹²³Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
[@gmail.com](mailto:)

ABSTRACT

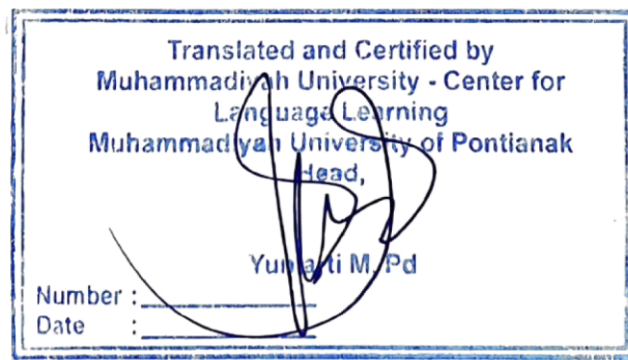
Background: Breech presentation in Indonesia occurs around 3-4% of all single pregnancies at full-term gestational age (≥ 37 weeks). The estimated composition of fetal position in the uterus is 96% head down, 2.5-3% breech position, and approximately 0.5% transverse position. In multiple pregnancies, the risk of breech delivery is higher, with a 25% increased risk for the first fetus and a 50% increased risk for the second fetus. Breech pregnancies can also occur in preterm babies, but most fetuses can return to the normal head-down position by 34 weeks of gestation. The percentage risk of breech delivery is 14% for primiparous mothers, 24% for multiparous mothers, and 30% for grandmultiparous mothers. Breech presentation is frequently observed in pregnancies that have not reached 28 weeks of gestation and is associated with an increased risk of birth-related trauma, perinatal death, and maternal morbidity.

Case Report: Mrs. C received comprehensive care for breech presentation, encompassing pregnancy, childbirth, postpartum, newborn care, immunization, and family planning. Data collection methods included analysis, observation, examination, and documentation, with subsequent analysis involving comparison with established theories.

Discussion: This case report outlines the detailed midwifery care provided to Mrs. C, who had a breech position during normal delivery, newborn care, postpartum period, infant immunization, and family planning.

Conclusion: The midwifery care provided to Mrs. C for breech presentation in Kubu Raya Regency demonstrates a discrepancy between theory and the actual findings during midwifery care.

Keywords: comprehensive midwifery care, Breech Position



Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), banyaknya jumlah kematian ibu yang ada di seluruh dunia pada tahun 2020 ialah sebanyak 295.000 kematian yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu tekanan darah tinggi saat hamil, terjadi perdarahan, infeksi pospartum dan tindakan aborsi yang tidak aman. Sedangkan banyaknya jumlah kematian yang tertinggi di ASEAN tahun 2020 ialah terjadi di Myanmar dengan jumlah kematian sebanyak 282.00/100.000 KH dan Singapura menjadi negara dengan jumlah kematian terendah yaitu tidak terjadi kematian ibu (Najmah et al., 2022).

Pada tahun 2017 hingga tahun 2021 jumlah kematian ibu mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu lima tahun tersebut. Banyaknya jumlah kematian di tahun 2021 ialah sebanyak 232,5/100.000 KH. Beberapa penyebab kematian ibu yang terjadi di wilayah Kabupaten Kubu Raya ialah disebabkan oleh kasus hipertensi kehamilan (7 kasus), perdarahan (2 kasus) dan infeksi (1 kasus) serta sebab lainnya (16 kasus) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2022).

Insiden persalinan sungsang di Indonesia pada kehamilan tunggal dan aterm (37 bulan) terjadi sekitar 3-4%. Berikut persentasi persalinan dengan letak kepala ialah sebanyak 96%, 2,5-3% dengan letak sungsang dan sekitar 0,5% dengan posisi letak melintang. Kehamilan ganda dapat meningkatkan terjadinya persalinan dengan letak sungsang yaitu sekitar 25% pada gemelli janin pertama dan sebesar 50% pada janin kedua. Selain itu kehamilan dengan letak sungsang juga dapat terjadi pada bayi preterm dan sebagian besar janin dapat kembali menjadi presentasi kepala di usia kehamilan 34 minggu dengan melakukan versi spontan. Pada ibu primipara juga dapat berisiko letak sungsang dengan persentase sebesar 14%, pada ibu multipara sebesar 24% dan sebesar 30% pada ibu grandemultipara. Pada ibu grandemultipara, paritas bisa menyebabkan meningkatnya kejadian letak sungsang dikarenakan rahim ibu yang sudah semakin elastis sehingga janin mempunyai peluang besar untuk berputar kembali hingga usia >37 minggu kehamilan (Tauhid & Purnamasari, 2022).

Presentasi sungsang telah terbukti berhubungan dengan cedera yang berhubungan dengan trauma selama kelahiran, kematian perinatal, dan morbiditas ibu. Asfiksia perinatal dapat terjadi akibat presentasi bokong. Frontal bossing, oksiput yang menonjol, telinga yang rendah, tortikolis, dan displasia perkembangan pinggul terlihat lebih sering pada presentasi bokong. Selain trauma kelahiran, hasil yang merugikan juga dikaitkan dengan faktor-faktor yang ada bersama dengan presentasi bokong, seperti kelahiran prematur, retardasi pertumbuhan intrauterin, atau anomali (Gunay et al., 2020).

Dalam upaya melakukan penurunan jumlah AKI, pemerintah melakukan berbagai upaya yaitu dengan dilakukannya deteksi sejak dini adanya komplikasi dengan melakukan antenatal care minimal 6 kali selama kehamilan. Tujuan dilakukannya pemeriksaan kehamilan yang rutin ialah dapat melihat pertumbuhan, kondisi serta perkembangan janin dalam kandungan agar dapat mengetahui posisi dan presentasi janin. Selain itu dengan dilakukannya pemeriksaan rutin, bidan dapat dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien seperti kondisi janin yang tidak berkembang, terjadi kelainan posisi dan presentasi (Kemenkes RI, 2022).

Laporan Kasus

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif observasional yang menerapkan pendekatan studi kasus yang menerapkan asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny. C di RSIA Anugrah Kabupaten Kubu Raya. Subjeknya Ny. C dengan letak sungsang. Jenis data dikumpulkan dengan menganamnesa serta mengobservasi terlebih dahulu serta dilakukan pemeriksaan dan dilanjutkan dengan mendokumentasikan hasil penelitian. Dalam menganalisa penelitian ini dengan melakukan perbandingan terhadap teori dngan hasil yang didapati saat penelitian.

Tabel 1. Laporan kasus

Keterangan	Temuan
Kehamilan	1. Usia kehamilan 20 minggu dengan berat badan 84,2 kg 2. Usia kehamilan 27 minggu terjadinya letak sungsang
Persalinan	1. Presentasi bokong 2. IMD tidak dilaksanakan

Diskusi

A. Kehamilan

1. Berat badan saat hamil

Hasil pengkajian data objektif ditemukan terjadinya penurunan berat badan pada usia kehamilan trimester 2 Ny. C sebesar 0,8 kg yang awalnya BB sebelum hamil 85 kg menjadi 84,2 kg.

Kejadian yang terjadi pada Ny. C mengalami penurunan berat badan di usia kehamilan trimester 2 disebabkan oleh kelelahan dan mengalami adan pengeluaran sedikit darah dari vagina dan mengalami rasa nyeri sudah 2 hari serta kemungkinan stress karena ditinggal suami. Sehingga dalam kasus ini tidak sejalan dengan teori menurut (Walyani, 2023), yang menjelaskan bahwa pertambahan berat badan ibu berasal dari uterus dan isinya. Seorang wanita akan mengalami penambahan berat badan di trimester II sekitar 0,35-0,4 kg per minggu.

2. Letak sungsang

Hasil pemeriksaan Ny. C pada usia kehamilan 27 minggu didapati pada pemeriksaan Leopold III didapati teraba lunak yaitu bokong janin sehingga Ny. C didiagnosis mengalami letak sungsang pada kehamilannya.

Hasil diagnosis kehamilan Ny. C didapati letak sungsang tetapi tidak dilakukan pemeriksaan USG tetapi hanya dilakukan pemeriksaan Leopold, sehingga Ny. C dianjurkan segera untuk melakukan posisi *knee chest* selama masa kehamilan. Posisi ini dilakukan dengan melakukan posisi menungging. Posisi ibu biasanya disarankan oleh bidan pada ibu hamil agar presentasi janin menjadi presentasi bokong. Bidan menyarankan posisi ini dikarenakan gerakan tersebut sangat mudah dilakukan ibu hamil dengan tujuan posisi janin dapat kembali normal (Rismawati, 2023).

B. Persalinan

1. Presentasi Bokong

Berdasarkan kasus yang dialami oleh Ny. C dengan presentasi bokong dan adanya instruksi dari dokter untuk dianjurkan atas tindakan seksio caesarea berdasarkan anamnesis khusus yaitu itu mengatakan mengalami jatuh dari WC dan adanya pengeluaran darah lendir, sehingga Ny. C dilakukan tindakan SC pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 23.05 WIB dan lahir bayi perempuan hidup dalam kondisi normal.

Menurut Indari dan Maryunani dalam (Syadza, 2023), terdapat beberapa indikasi atas dilaksanakannya persalinan caesarea antara lain janin sungsang. Persalinan normal akan sulit apabila terjadi sungsang sebagian atau sungsang sepenuhnya. Sehingga dalam kasus ini proses section caesarea merupakan penanganan yang dapat dilakukan demi mempertimbangkan keselamatan ibu dan bayi.

2. Tidak IMD

Proses persalinan Ny. C dengan letak sungsang berjalan lancar tetapi setelah bayinya lahir tidak diberikan perlakuan IMD. Padahal IMD bisa saja dilakukan walaupun proses persalinan secara SC.

menurut Sari dan Purnama (2020), IMD memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat mencegah terjadinya hipotermia, kunci berhasilnya melakukan ASI eksklusif, Mencegah serta menurunkan risiko kematian balita [pada negara berkembang, meningkatkan bonding antara ibu dan bayi (Yunura et al., 2023).

Kesimpulan

Dari data yang sudah didapatkan melalui pengkajian pada Ny. C dengan letak sungsang terlihat adanya kesenjangan hasil di lapangan dengan teori yaitu pada kehamilan diusia 20 minggu didapati adanya penurunan berat badan serta terjadinya letak sungsang pada usia kehamilan 27 minggu. Selain dari pada itu, Ny. C mengalami presentasi bokong dan dianjurkan untuk Tindakan seksio saesarea serta pada bayi tidak diberlakukan IMD.

Persetujuan Pasien

Peneliti sudah memperoleh persetujuan dari suami Ny. C untuk dilakukannya melakukan pengkajian ini yang tercatat dan tertanda tangan di lembar *informed concent*.

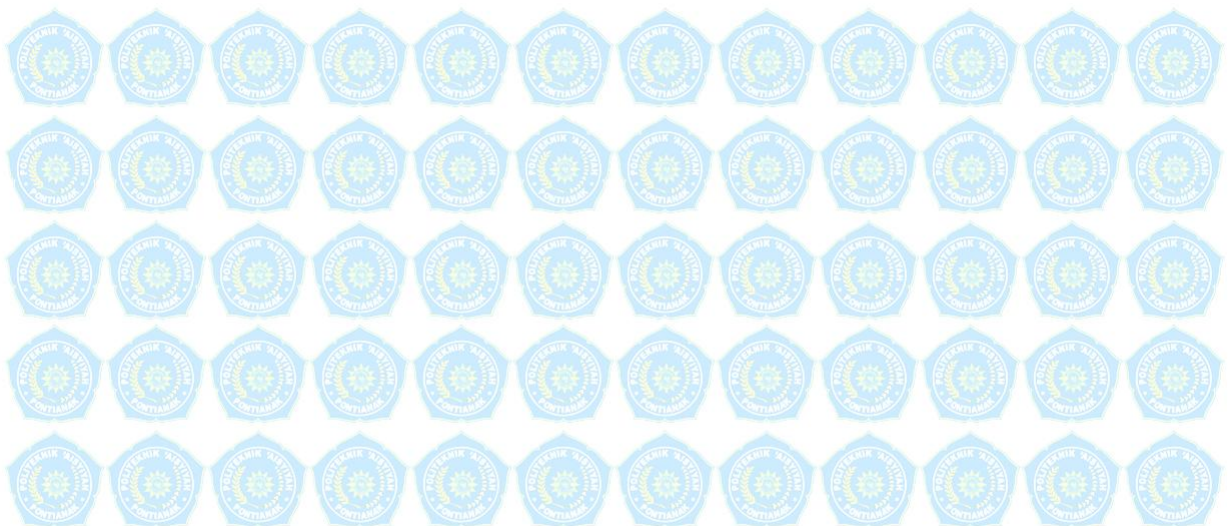
Referensi

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.
- Gunay, T., Turgut, A., Demircivi Bor, E., & Hocaoglu, M. (2020). Comparison of Maternal and Fetal Complications in Pregnant Women with Breech Presentation Undergoing Spontaneous or Induced Vaginal Delivery, or Cesarean Delivery. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 59(3). <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2020.03.010>
- Najmah, S., Suryani, & Imelda. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Buku KIA Dan Media Elektronik Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3).
- Rismawati, I. (2023). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R dan By. Ny. R Dengan Presentasi Bokong Di RS Jeumpa Kota Pontianak*. Repository Politeknik 'Aisyiyah Pontianak.
- Syadza, R. A. (2023). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. D dan By. Ny. D Dengan Letak Sungsang Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*. Repository Politeknik 'Aisyiyah Pontianak.

- Tauhid, L., & Purnamasari, G. (2022). Asuhan Kebidanan Antenatal Dengan Letak Sungsang. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3).
- Walyani, E. S. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Yunura, I., NR, P. H., & Ernita, L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Pmb Hj Hendriwati, S.St Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.9196>

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK